
PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI KOMBINASI MINYAK ATSIRI LAVENDER (*Lavandula officinalis*) DAN SERAI (*Cymbopogon citratus*) PADA PKK KEBAYANAN WATUBURIK, KELURAHAN WONOREJO

*The Improvement of Knowledge on the Production of Aromatherapy Candles with a Combination of Lavender Essential Oil (*Lavandula officinalis*) and Lemongrass (*Cymbopogon citratus*) for the PKK of Kebayanan Watuburik, Wonorejo Village*

Septian Maulid Wicahyo^{1*}, Siti Nur Hikmah²

¹Program Studi S1 Farmasi, Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Program Studi D-III Farmasi, Politeknik Unggulan Kalimantan

*Korespondensi: septian_maulidwicahyo@udb.ac.id

Diterima: 20 Agustus 2025

Dipublikasikan: 27 Agustus 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Lilin aromaterapi memiliki manfaat yang luas, baik untuk kesehatan fisik maupun mental. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan holistik, penggunaan lilin aromaterapi sebagai alat untuk relaksasi dan terapi semakin populer. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pembuatan produk lilin aromaterapi bunga lavender terhadap PKK Kebayanan Watuburik, kelurahan Wonorejo dalam memanfaatkan hasil bahan alam dan keterampilan baru untuk membuat produk kesehatan berbahan dasar produk alam yang memiliki nilai ekonomi.

Tujuan: Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu anggota PKK Kebayanan Watuburik dalam membuat lilin aromaterapi yang berkualitas.

Metode: Kegiatan ini akan melibatkan pelatihan tentang bahan-bahan alami, seperti minyak atsiri, dan teknik pembuatan lilin yang aman dan efektif.

Hasil: Program ini akan memperkenalkan cara penggunaan bahan baku seperti parafin dan minyak atsiri agar memberikan pengetahuan tambahan dalam pembuatan produk dengan nilai tambah ekonomis bagi Peserta. Ibu-ibu PKK diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan, seperti produksi dan penjualan lilin aromaterapi melalui berbagai platform, termasuk media sosial.

Simpulan: Program ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan mendukung kesejahteraan emosional.

Kata kunci: Lilin, Aromaterapi, kombinasi Minyak Atsiri, Lavender, Serai

ABSTRACT

Introduction: Aromatherapy candles offer numerous benefits for both physical and mental health. With increasing public awareness of the importance of holistic health, the use of aromatherapy candles as a tool for relaxation and therapy is gaining popularity. This community service program aims to provide knowledge and skills to the Kebayanan Watuburik Family Welfare Movement (PKK) in Wonorejo sub-district, including the use of lavender aromatherapy candles, to members of the Kebayanan Watuburik Family Welfare Movement (PKK) in Wonorejo village, to utilize natural resources and develop new skills to create economically valuable health products from natural products.

Objective: This program aims to improve the knowledge and skills of Kebayanan Watuburik PKK members in making high-quality aromatherapy candles.

Method: This activity will involve training on the use of natural ingredients, such as essential oils, and safe and effective candle-making techniques.

Outcome: This program will introduce participants to the use of raw materials such as paraffin and essential oils, providing additional knowledge in creating products with added economic value. PKK members are expected to develop new, sustainable business opportunities, such as producing and selling aromatherapy candles through various platforms, including social media.

Conclusion: This program will not only provide economic benefits but will also support emotional well-being.

Keywords: *Candles, Aromatherapy, Essential Oil Combinations, Lavender, Lemongrass*

PENDAHULUAN

Aromaterapi adalah suatu bentuk terapi yang menggunakan minyak atsiri atau minyak esensial untuk mempengaruhi tubuh dan pikiran guna mencapai kondisi fisik dan mental yang lebih baik. Salah satu produk aromaterapi yang semakin populer adalah lilin aromaterapi, yang tidak hanya memberikan keharuman yang menenangkan, tetapi juga dapat digunakan untuk relaksasi, mengurangi stres, serta meningkatkan kualitas tidur. Berdasarkan penelitian oleh Lee et al. (2020), minyak atsiri dapat memberikan efek relaksasi yang signifikan pada individu yang mengalami stres, menjadikannya alat yang efektif dalam pengelolaan kesejahteraan mental (Lee, S.Y., Lee, Y.J., & Lee, H. S., 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental melalui pendekatan holistik semakin meningkat (He, X., et al., 2019). Oleh karena itu, produk-produk berbasis alam seperti lilin aromaterapi semakin diminati, terutama karena dapat memberikan manfaat ganda, yakni sebagai alat terapi dan produk yang memiliki nilai ekonomi.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kebayanan Watuburik di Kelurahan Wonorejo merupakan salah satu komunitas yang berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warganya dalam memanfaatkan bahan alam menjadi produk bernilai ekonomis. Menurut Purwanto (2021), pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk berbasis bahan alam dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku dari luar (Purwanto, 2021). Dengan adanya peluang untuk menghasilkan lilin aromaterapi yang berbahan dasar minyak atsiri lavender (*Lavandula officinalis*) dan serai (*Cymbopogon citratus*), diharapkan dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK di Kebayanan Watuburik mengenai pembuatan lilin aromaterapi, serta memperkenalkan penggunaan bahan-bahan alami yang mudah diakses, aman, dan efektif.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu anggota PKK Kebayanan Watuburik dalam pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri lavender dan serai.
2. Mengenalkan teknik pembuatan lilin yang aman dan efektif menggunakan bahan-bahan alami yang mudah diakses.
3. Mendorong ibu-ibu PKK untuk memanfaatkan keterampilan baru tersebut sebagai peluang usaha yang berkelanjutan, seperti produksi dan penjualan lilin aromaterapi melalui berbagai platform, termasuk media sosial.
4. Membantu menciptakan nilai ekonomi bagi anggota PKK dengan produk-produk berbahan dasar alam yang memiliki nilai tambah.

METODE

Desain Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu anggota PKK Kebayanan Watuburik dalam pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri lavender dan serai. Desain kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung peserta dalam setiap

tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara membuat lilin aromaterapi serta manfaatnya, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Menurut Suprpto dan Sari (2021), pendekatan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola potensi lokal mereka (Suprpto & Sari, 2021).

Pelatihan dilakukan selama dua hari dengan pembagian waktu yang jelas, di mana hari pertama difokuskan pada teori dan pengenalan bahan-bahan yang digunakan, sementara pada hari kedua akan difokuskan pada praktek pembuatan lilin aromaterapi. Peserta akan diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi langsung dalam pembuatan produk yang diharapkan dapat menghasilkan produk lilin aromaterapi yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis keterampilan (Purwanto, 2020).

Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Kegiatan dimulai dengan persiapan materi pelatihan dan alat-bahan yang diperlukan. Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian akan melakukan koordinasi dengan pengurus PKK Kebayanan Watuburik untuk menentukan jumlah peserta dan kebutuhan logistik. Bahan-bahan alami seperti minyak atsiri lavender dan serai, serta peralatan pendukung lainnya akan dipersiapkan oleh tim pengabdian.

2. Sosialisasi dan Pengenalan Teori

Pada hari pertama pelatihan, kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai manfaat aromaterapi dan lilin aromaterapi untuk kesehatan, serta pengenalan bahan-bahan alami yang digunakan, seperti minyak atsiri lavender (*Lavandula officinalis*) dan serai (*Cymbopogon citratus*). Materi teori ini juga mencakup informasi mengenai teknik pembuatan lilin yang aman dan efektif, serta cara pemilihan bahan baku yang tepat, seperti parafin dan minyak atsiri, untuk menghasilkan lilin aromaterapi yang berkualitas.

3. Praktek Pembuatan Lilin Aromaterapi

Pada hari kedua, peserta akan dibimbing langsung oleh tim pengabdian untuk mempraktekkan pembuatan lilin aromaterapi. Peserta akan diajarkan langkah demi langkah mulai dari pencairan parafin, pencampuran minyak atsiri, hingga proses penuangan lilin ke dalam cetakan. Setiap peserta akan mendapatkan kesempatan untuk membuat lilin aromaterapi sendiri dan diawasi untuk memastikan kualitas dalam proses pembuatan.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi dan keterampilan yang diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengobservasi produk lilin yang dihasilkan oleh peserta serta melakukan diskusi untuk mendalami kendala yang dihadapi selama pelatihan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan saran terkait pengembangan produk lilin aromaterapi dan cara memasarkan produk tersebut secara berkelanjutan.

5. Pendampingan Pasca Pelatihan

Setelah kegiatan pelatihan selesai, peserta akan diberikan pendampingan secara berkala untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Tim pengabdian juga akan membantu peserta dalam memasarkan produk lilin aromaterapi melalui platform digital seperti media sosial, guna meningkatkan nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan. Pendampingan setelah pelatihan merupakan bagian penting dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan.

Alat dan bahan

Alat yang digunakan adalah panci, kompor, cetakan lilin berbahan silikon, sendok dan timbangan. Bahan yang digunakan adalah minyak atsiri lavender (*Lavandula officinalis*), minyak atsiri serai (*Cymbopogon citratus*), parafin, *beeswax*, pewarna lilin (Opsional).

Keberhasilan program pengabdian ini akan diukur berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan. Dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam memproduksi lilin aromaterapi yang sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.
2. Kualitas Produk yang Dihasilkan. Lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki tampilan, aroma, dan konsistensi yang baik sesuai dengan teori yang telah diajarkan.
3. Penerapan Keterampilan dalam Kehidupan Sehari-hari. Evaluasi dilakukan dengan mengamati apakah peserta dapat menggunakan keterampilan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha atau memproduksi lilin aromaterapi secara berkelanjutan.

Dengan mengikuti desain dan prosedur kegiatan ini, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat nyata bagi ibu-ibu PKK Kebayanan Watuburik, baik dalam hal keterampilan pembuatan produk berbahan alam maupun dalam membuka peluang usaha yang bernilai ekonomis. Pada bagian metode setidaknya menuliskan desain dan prosedur kegiatan pengabdian, alat dan bahan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan melibatkan 26 ibu-ibu anggota PKK dari Kebayanan Watuburik, Kelurahan Wonorejo. Pelatihan yang terdiri dari sesi teori dan praktik ini berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman tentang manfaat aromaterapi dan lilin aromaterapi untuk kesehatan, serta pengenalan bahan-bahan yang digunakan, seperti minyak atsiri lavender (*Lavandula officinalis*) dan serai (*Cymbopogon citratus*). Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai manfaat minyak atsiri untuk kesehatan mental dan fisik, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Cheng et al. (2021) yang menunjukkan bahwa aromaterapi dapat memberikan manfaat kesehatan yang signifikan, seperti pengurangan stres dan kecemasan (Cheng, Y., Liu, Z., & Zhang, J., 2021). Pada sesi kedua, kegiatan praktek pembuatan lilin aromaterapi berjalan dengan baik. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk membuat lilin aromaterapi sendiri. Para peserta mempraktekkan langkah demi langkah mulai dari pencairan parafin, pencampuran minyak atsiri, hingga penuangan lilin ke dalam cetakan. Seluruh peserta

berhasil membuat lilin aromaterapi dengan kualitas yang cukup baik. Produk yang dihasilkan memiliki warna yang cerah, aroma yang khas dari minyak atsiri lavender dan serai, serta tekstur lilin yang padat dan rapi. Hasil akhir ini sejalan dengan penelitian oleh Purwanto (2021) yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan berbasis produk alami dapat meningkatkan kualitas produk dan memberikan nilai tambah secara ekonomi (Purwanto, 2021). Selain itu, peserta juga diberi pemahaman tentang cara mengemas dan memasarkan lilin aromaterapi. Sebagian besar peserta mengungkapkan keinginan untuk menjadikan lilin aromaterapi ini sebagai peluang usaha baru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga memberi wawasan tentang cara memanfaatkan produk tersebut untuk menciptakan nilai ekonomi, sebagaimana diungkapkan oleh Setiawan & Fitria (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis produk alami dapat mendorong terbentuknya usaha kecil yang berkelanjutan (Setiawan & Fitria, 2020).



Gambar 1. Pemberian Teori Lilin Aromaterapi



Gambar 2. Peragaan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri lavender dan serai memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan. Sebagai langkah awal, pemahaman mengenai manfaat minyak atsiri untuk kesehatan mental dan fisik sangat diterima dengan baik oleh peserta. Penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Lee et al. (2020), mengonfirmasi bahwa minyak atsiri dapat memiliki efek positif dalam meningkatkan kualitas hidup, khususnya dalam meredakan kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur (Lee, S.Y., Lee, Y.J., & Lee, H.S., 2020). Ini sesuai dengan pemahaman yang diperoleh peserta mengenai peran lilin aromaterapi dalam terapi relaksasi. Pada aspek praktik pembuatan lilin aromaterapi, peserta menunjukkan

kemampuan yang baik dalam mengikuti tahapan pembuatan lilin, mulai dari pencairan parafin hingga proses penuangan ke dalam cetakan. Para peserta berhasil membuat lilin dengan aroma yang khas dan kualitas yang memadai. Kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah diajarkan, dan ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan berbasis praktik yang diterapkan dalam program ini. Hal ini konsisten dengan temuan yang dibahas oleh Setiawan & Fitria (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan teknis yang diperoleh dari pelatihan berbasis praktik cenderung lebih mudah diterapkan dan memiliki dampak yang lebih nyata terhadap pengembangan usaha (Setiawan & Fitria, 2020). Salah satu hal yang menarik dalam pelaksanaan program ini adalah tingginya minat peserta untuk mengembangkan produk lilin aromaterapi sebagai peluang usaha baru. Ini menunjukkan bahwa selain keterampilan teknis, pelatihan juga berhasil memberikan wawasan mengenai aspek kewirausahaan. Dengan memanfaatkan platform digital, seperti media sosial, peserta dapat memasarkan produk lilin aromaterapi yang mereka buat.

Menurut Anderson & Kiser (2021), penggunaan teknologi dan platform digital dalam memasarkan produk berbasis keterampilan dapat meningkatkan visibilitas dan potensi pasar produk, yang akhirnya dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan (Anderson & Kiser, 2021). Keinginan peserta untuk mengembangkan usaha ini juga sejalan dengan tujuan pengabdian yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi keluarga. Selain itu, hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan-bahan alami, seperti minyak atsiri, dalam pembuatan produk tidak hanya berdampak pada kualitas produk, tetapi juga memberikan manfaat lingkungan yang positif. Penggunaan bahan alami seperti minyak atsiri dapat mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan, sesuai dengan temuan Bungin (2020) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam pengembangan produk (Bungin, 2020).

Tantangan dan Kendala

Meskipun pelaksanaan program berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengatur waktu agar seluruh peserta dapat menyelesaikan pembuatan lilin dalam waktu yang terbatas. Kendala lainnya adalah perbedaan tingkat keterampilan peserta dalam mengikuti prosedur pembuatan lilin, yang memerlukan pendampingan lebih intensif pada beberapa peserta. Untuk mengatasi kendala ini, program ke depan perlu mempertimbangkan pembagian kelompok berdasarkan tingkat keterampilan, serta penambahan waktu untuk praktek agar peserta dapat lebih leluasa dalam mengikuti proses pembuatan produk.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Kebayanan Watuburik dalam pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri lavender dan serai berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam pembuatan produk aromaterapi, tetapi juga memberikan wawasan mengenai peluang usaha baru yang berbasis keterampilan dan bahan alam. Keberhasilan program ini mencerminkan pentingnya pendekatan berbasis partisipatif dalam memberdayakan

masyarakat melalui pelatihan berbasis keterampilan praktis yang dapat menghasilkan produk dengan nilai tambah ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada PKK Kebayanan Watuburik di desa Wonorejo, kecamatan Gondangrejo, kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

REFERENSI

- Anderson, J., & Kiser, S. (2021). Community empowerment through skill development: A case study of rural entrepreneurship. *Journal of Rural Development*, 56(3), 345-358.
- Bungin, B. (2020). Sustainable economic development through local resources: Challenges and opportunities. *Environmental Economics Review*, 14(2), 50-62.
- Cheng, Y., Liu, Z., & Zhang, J. (2021). The health benefits of aromatherapy: A systematic review. *Journal of Complementary and Integrative Medicine*, 18(4), 234-245.
- He, X., Li, Y., & Wang, Z. (2019). Holistic health in modern society: The rise of alternative therapies. *Journal of Public Health*, 31(1), 88-95.
- Lee, S. Y., Lee, Y. J., & Lee, H. S. (2020). Aromatherapy and its impact on mental health: A comprehensive review. *International Journal of Health & Wellness*, 22(5), 201-210.
- Purwanto, R. (2021). Empowering communities with local products: A sustainable economic approach. *Journal of Economic Development*, 18(6), 134-147.
- Setiawan, R., & Fitria, N. (2020). Developing local entrepreneurship through natural products in rural areas. *International Journal of Business and Economics*, 8(2), 142-151.



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).